

Original Research Paper

Edukasi Perilaku Investasi dan Penguatan Keputusan Finansial Investor Ritel di Kecamatan Praya Lombok Barat

Adrianda Anwar¹, I Gusti Agung Arista Pradnyani², Nila Rahayu³, Yeldy Dwi Genadi⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15500>

Citation: Anwar, A., Pradnyani, I. G. A. A., Rahayu, N., & Genadi, Y. D. (2026). Edukasi Perilaku Investasi dan Penguatan Keputusan Finansial Investor Ritel di Kecamatan Praya Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*Corresponding Author:

Adrianda Anwar, Manajemen,
FEB Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

adriandanwar_feb@unram.ac.id

Abstract: This community service activity aimed to strengthen public understanding of investment behavior and improve financial decision-making among retail investors in Praya, Central Lombok Regency. The main challenges faced by the community included low levels of financial literacy, limited understanding of investment risks, and the strong influence of psychological factors in investment decision-making processes. The program was implemented through several methods, including socialization, educational sessions, interactive discussions, and simple simulations related to investment behavior, risk management, and rational investment decision-making. The target participants consisted of the general public, university students, and beginner investors who had started to show interest in digital investment and capital markets. The results of the activity indicated that participants experienced improved understanding regarding the importance of financial literacy, the relationship between risk and return, and the ability to recognize investment behaviors influenced by emotional factors such as herd behavior and fear of missing out. In addition, participants also became more aware of the importance of selecting investment instruments that align with their risk profiles and personal financial goals. This community service activity contributed positively to increasing public awareness of the importance of conducting smart, rational, and responsible investment practices in response to the rapid growth of digital investment. Therefore, investment education programs can serve as a strategic effort to improve the quality of public financial decision-making in a sustainable manner.

Keywords: Investment Behavior, Retail Investors, Financial Literacy, Investment Decisions, Community Service.

Pendahuluan

Investasi di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan investor ritel. Kemudahan dalam mengakses teknologi digital dan munculnya berbagai platform investasi online memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas investasi dengan lebih mudah, kapan saja dan di mana saja (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kondisi ini juga mulai muncul di kalangan masyarakat Praya, Kabupaten Lombok Tengah, di mana ketertarikan masyarakat terhadap investasi saham, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi lainnya semakin bertambah. Namun, peningkatan jumlah investor ritel belum sepenuhnya sejalan dengan pemahaman tentang perilaku investasi dan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang rasional. Sebagian masyarakat masih berinvestasi berdasarkan tren

yang ada di media sosial, saran dari influencer, serta dorongan rasa takut kehilangan kesempatan tanpa mempertimbangkan analisis risiko dengan baik. Sebagai akibatnya, investor ritel berisiko mengalami kerugian akibat keputusan investasi yang tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan mengenai perilaku investasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi dan memperkuat kualitas keputusan keuangan mereka (Ulfa, Hasibuan, & Silalahi, 2026).

Masalah utama yang dihadapi oleh investor ritel di Praya, Kabupaten Lombok Tengah, adalah rendahnya pengetahuan tentang keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai perilaku keuangan dalam kegiatan investasi. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu untuk memahami risiko, imbal hasil, diversifikasi, dan pengelolaan keuangan dengan cara yang bijaksana (Sulfia, Giriati, & Malini, 2025). Rendahnya tingkat literasi keuangan membuat masyarakat lebih cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan emosi dan spekulasi. Selain itu, beberapa investor yang baru memulai masih kesulitan untuk mencocokkan jenis investasi dengan profil risiko serta tujuan keuangan pribadi mereka. Kondisi ini semakin buruk dengan banyaknya informasi investasi yang tidak akurat di media digital, yang dapat memengaruhi keputusan investasi para investor secara tidak rasional. Apabila situasi tersebut tidak diatasi dengan pendidikan yang sesuai, maka kemungkinan kerugian finansial masyarakat akan semakin bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman tentang perilaku investasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi investor ritel di wilayah tersebut.

Isu lain yang berkaitan dengan keputusan investasi masyarakat adalah timbulnya bias dalam perilaku keuangan ketika membuat keputusan investasi. Investor ritel sering kali dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti kepercayaan diri yang berlebihan, perilaku ikut-ikutan, dan pembelian yang dilakukan secara panik ketika pasar mengalami perubahan yang signifikan (Putri, 2026). Tindakannya menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh masyarakat tidak selalu berlandaskan pada pertimbangan yang rasional dan analisis fundamental yang cukup. Dalam pandangan keuangan perilaku, aspek psikologis memiliki dampak yang signifikan

terhadap keputusan keuangan individu (Ajzen, 1991). Investor yang tidak dapat mengendalikan emosi biasanya membuat keputusan investasi secara terburu-buru, yang dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, pendidikan mengenai perilaku investasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis investasi, melainkan juga pada pengendalian perilaku serta pola pikir keuangan masyarakat. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan para investor ritel dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Masalah investasi masyarakat juga terkait dengan kurangnya pemahaman tentang investasi yang sah dan pengelolaan risiko dalam berinvestasi. Perkembangan teknologi digital memudahkan akses masyarakat terhadap berbagai produk investasi. Namun, di sisi lain, hal ini juga meningkatkan risiko masyarakat terjerat dalam investasi ilegal dan penipuan yang menyamar sebagai investas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Investor ritel yang belum memiliki pemahaman yang memadai seringkali mudah terpengaruh oleh tawaran keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan aspek legalitas dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan pendidikan yang terus-menerus mengenai pentingnya manajemen risiko dan pemilihan instrumen investasi yang aman. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi investasi merupakan salah satu langkah pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan investasi yang sehat dan sesuai dengan hukum. Selain memberikan pemahaman secara teori, kegiatan pendidikan juga dapat membantu masyarakat dalam memahami praktik investasi yang aman sesuai dengan profil risiko masing-masing. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam pasar keuangan yang terus berkembang.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan mengenai literasi keuangan dan perilaku investasi memberikan dampak positif terhadap kualitas keputusan investasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Angelika & Alinto (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh individu. Penelitian

yang dilakukan oleh Br Hasibuan, Sipahutar, Simbolon, & Manurung, (2023) juga menjelaskan bahwa motivasi serta pemahaman mengenai keuangan dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi masyarakat di era digital. Selain itu, Saparil, et.al (2026) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan investor pemula dalam melaksanakan aktivitas investasi dengan cara yang lebih rasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan edukasi investasi yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya menekankan pada pengenalan berbagai instrumen investasi serta peningkatan pemahaman literasi keuangan dasar. Namun demikian, aktivitas yang secara khusus menggabungkan pendidikan tentang perilaku investasi dan penguatan keputusan keuangan bagi investor ritel masih tergolong sedikit, terutama di kalangan masyarakat di wilayah Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku investasi masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Praya, Kabupaten Lombok Tengah, dengan target peserta yang meliputi investor ritel pemula, mahasiswa, serta masyarakat yang mulai menunjukkan ketertarikan pada investasi digital dan pasar modal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pendidikan, dan diskusi yang interaktif mengenai perilaku investasi serta penguatan dalam pengambilan keputusan finansial. Tahap awal kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta mengenai pemahaman investasi dan perilaku keuangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi yang mencakup literasi keuangan, pengenalan terhadap instrumen investasi, manajemen risiko, keuangan perilaku, serta strategi untuk mengambil keputusan investasi yang rasional. Materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan studi kasus yang sederhana, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami praktik investasi yang aman dan bijak.

Selain menyampaikan materi, peserta juga diberikan simulasi yang sederhana tentang cara

pengambilan keputusan investasi sesuai dengan profil risiko masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil, mengenali investasi yang legal dan ilegal, serta mengelola bias perilaku keuangan seperti kepercayaan diri yang berlebihan dan perilaku mengikuti arus dalam aktivitas investasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan distribusi kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, mengembangkan perilaku investasi yang lebih logis, serta mampu membuat keputusan finansial dengan lebih bijak dan terencana.



Gambar 1 Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendidikan mengenai perilaku investasi dan peningkatan keputusan bagi investor ritel dilaksanakan di Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini melibatkan masyarakat umum, mahasiswa, serta investor pemula yang tertarik dengan investasi digital dan pasar modal. Kegiatan dimulai dengan pembahasan mengenai pentingnya literasi keuangan, pengenalan berbagai instrumen

investasi, pemahaman mengenai risiko yang terkait dengan investasi, serta perilaku keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan semangat yang sangat tinggi, terutama pada sesi diskusi mengenai pengalaman investasi dan berbagai masalah yang sering dihadapi dalam aktivitas investasi sehari-hari. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mulai mengetahui tentang investasi melalui media sosial dan aplikasi digital. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam memahami manajemen risiko dan analisis investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap investasi semakin mudah, hal tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan ini sangat penting untuk membantu masyarakat memahami investasi dengan cara yang lebih rasional dan terarah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mulai menyadari betapa pentingnya memperhatikan profil risiko sebelum membuat keputusan terkait investasi. Pada awalnya, beberapa peserta cenderung memilih instrumen investasi berdasarkan saran dari teman, popularitas di media sosial, dan potensi keuntungan jangka pendek tanpa memperhitungkan risiko yang mungkin dihadapi. Setelah mengikuti sesi edukasi, mereka mulai memahami kaitan antara risiko dan imbal hasil, serta pentingnya melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko kerugian finansial. Selain itu, mereka juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya memilih investasi yang sah dan kewaspadaan terhadap tawaran investasi dengan imbal hasil yang tidak realistis. Peningkatan pemahaman ini terpantau dari kemampuan peserta dalam mendeskripsikan kembali karakteristik investasi yang aman dan sesuai dengan sasaran keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, program pengabdian ini sukses dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengambil keputusan investasi yang lebih cermat dan terencana.

Selain meningkatkan pengetahuan tentang investasi, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada para peserta mengenai dampak faktor psikologis terhadap keputusan berinvestasi. Dalam sesi diskusi dan analisis kasus, terungkap bahwa beberapa peserta pernah mengalami *panic buying*, rasa takut kehilangan peluang, dan perilaku

mengikuti orang lain saat berinvestasi dalam tren tertentu (FOMO). Keadaan ini menggambarkan bahwa keputusan investasi masyarakat masih kerap dipengaruhi oleh emosi serta tekanan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan keuangan perilaku, peserta diajarkan pentingnya mengelola emosi dan kemampuan berpikir logis dalam proses investasi. Mereka mulai menyadari bahwa keputusan investasi yang tepat seharusnya berlandaskan pada evaluasi kebutuhan, kemampuan keuangan, dan tujuan investasi jangka panjang. Pendidikan ini membantu peserta memahami bahwa keberhasilan dalam berinvestasi dipengaruhi tidak hanya oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengontrol perilaku finansial mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Para peserta mulai menyadari bahwa investasi bukan hanya alat untuk memperoleh keuntungan dengan cepat, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa yang akan datang. Dalam sesi evaluasi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi yang disajikan mudah dimengerti karena disampaikan dengan contoh kasus dan simulasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil membangun interaksi aktif antara tim pengabdian dan peserta, sehingga proses pendidikan berjalan dengan lebih efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dan lebih siap menghadapi perkembangan investasi digital yang semakin rumit. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipandang sebagai salah satu usaha strategis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan perilaku investasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

1. Kegiatan pembelajaran mengenai perilaku investasi dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang pengetahuan keuangan, bahaya investasi, dan signifikansi pengambilan keputusan investasi yang logis.
2. Peserta mulai menyadari dampak dari faktor psikologis seperti perilaku ikut-ikutan dan

ketakutan akan kehilangan kesempatan terhadap keputusan investasi, sehingga menjadi lebih prudent saat berinvestasi.

3. Teknik penyuluhan, dialog interaktif, dan simulasi dasar dianggap berhasil dalam mendukung masyarakat untuk memahami cara berinvestasi yang aman, bijak, dan sesuai dengan toleransi risiko.

Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *MASMAN: Master Manajemen*, 4(November 2025).

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Angelika, A., & Alinto, D. L. (2024). Hubungan Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Mardani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 243–249.
- Br Hasibuan, C. R., Sipahutar, T. T. U., Simbolon, E. C., & Manurung, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi dan Resiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Owner*, 7(4), 3601–3609. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1671>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Tahunan OJK. In *Diperoleh dari*. [https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan Tahunan OJK 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan_Tahunan_OJK_2022.pdf)
- Putri, S. K. (2026). Mitigasi Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Finansial: Peran Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Keuangan (Tinjauan Literatur Sistematis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 191–201.
- Saparil, S., Makmun, A. hasan, & Devilishanti, T. (2026). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 566–583.
- Sulfia, M., Giriati, G., & Malini, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pemula yang Ada di Indonesia. *Magisma*, 14(1), 30–41.
- Ulfa, A., Hasibuan, S., & Silalahi, P. R. (2026). Pengaruh Fear of Missing Out (Fomo) dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan